**Interpersonal Skill**

Nama Kelompok :

* Malik Abdul Aziz (2019230026)
* Prasetyana Nurrahmawanto (2019230007)

Kelas : TIF-C

Dosen : YUNI FITRIANI

1. **IDENTITAS JURNAL**
2. Nama Jurnal : Jurnal Ilmu Manajemen Terapan
3. Volume : 1
4. Nomor : 3
5. Halaman : 280-289
6. Tahun Penerbit :

* E-ISSN : 2686-4924
* P-ISSN : 2686-5246

1. Judul Jurnal : PENGGUNAAN FITUR INSTAGRAM STORY SEBAGAI MEDIA SELF DISCLOSURE DAN PERILAKU KESEHARIAN MAHASISWI PUBLIC RELATIONS UNIVERSITAS MERCU BUANA
2. Nama Penulis : Kornelia Johana, Fitri Dwi Lestari, Della Nurul Fauziah
3. Studi Kasus : Mahasiswi Universitas Mercu Buana
4. **ABSTRAK JURNAL**
5. Jumlah Paragraf : 1 Paragraf
6. Halaman : Setengah Halaman
7. Ukuran Spasi : 1.0
8. Uraian Abstrak : Abstrak disajikan dengan Bahasa Indonesia dan Inggris. Di dalam Abstrak Penulis mengemukakan tujuan dilakukannya Penelitian.
9. Keyword Jurnal : Social Media, *Self Disclosure*, Instagram Story
10. **PENDAHULUA N JURNAL**

Didalam pendahuluan jurnal, Penulis menggambarkan dalam menjalin interaksi sosial dengan orang lain, individu tentu akan menyampaikan berbagai macam informasi dan salah satunya menyampaikan informasi mengenai dirinya, hal tersebut berhubungan dengan *self disclosure* (pengungkapan diri). *Self disclosure* dapat terjadi apabila ada seseorang yang dengan senang hati menceritakan tentang dirinya sendiri kepada orang lain.

Dengan adanya media jejaring sosial melalui fitur Instagram Story tersebut menjadi tempat untuk mereka mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan mereka alami. Banyak orang yang karakter aslinya pendiam dan berkepribadian tertutup di dunia nyata namun ketika mereka menggunakan Instagram Story, mereka berubah menjadi orang yang lebih terbuka. Pengguna akan lebih merasa puas saat membuka siapa dirinya di Instagram Story karena pengguna dapat mengungkapkan dirinya secara bebas, mereka sangat meyakini bahwa melampiaskan apa yang dirasakan melalui Instagram Story dapat menjadi salah satu cara efektif untuk meredakan atau sekadar menyalurkan perasaan hatinya.

1. **Tujuan Penelitian**

Mengetahui gambaran dan perilaku yang mendorong Mahasiswi Public Relations Universitas Mercu Buana angkatan 2015 untuk melakukan Self Disclosure melalui Instagram Story.

1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang mencari pemahaman mendalam, serta berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu.

Teknik Pengumpulan Data :

1. Data Primer : Wawancara mendalam dan observasi.
2. Data Sekunder : Arsip yang berupa jurnal penelitian dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data :

Ada tiga komponen dengan istilah interactive model yang dikemukakan oleh Miles and Huberman, yakni: mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Teknik Keabsahan Data :

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kriteria kredibilitas.

1. **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam kasus yang diteliti ini, tidak semua orang yang terbuka di dalam kehidupan nyata, juga terbuka dalam dunia maya, begitu sebaliknya jika seseorang itu termasuk orang yang memiliki sifat tertutup dalam kehidupan nyata, bisa saja ia menjadi orang yang sangat-sangat terbuka dalam dunia maya.

Instagram Story dimata informan adalah bukan hanya informasi tempat membagikan kegiatan, melainkan juga tempat mencurahkan isi hati.

Tujuan yang paling sering diutarakan oleh para informan adalah untuk melepaskan emosi. Dengan melakukan keterbukaan, informan dapat melepaskan sesuatu yang mengganjal pada dirinya, sehingga dapat memberikan ketenangan pada dirinya.

Keterbukaan diri pada Instagram Story dapat bertujuan untuk menjernihkan diri karena dengan membagikan keluh kesahnya dalam Instagram Story, memberikan ruang pada diri individu yang sebelumnya tidak memiliki kesempatan untuk mengungkapkan hal yang mengganjal pada dirinya. Dengan mengekspresikannya melalui Instagram Story saja membuat perasaan lebih baik, terlebih jika dengan keterbukaan diri dalam Instagram Story terkadang individu mendapatkan masukan dan solusi tentang pemasalahan yang sedang ia alami, sehingga dengan masukan yang diberikan dapat membuat diri menjadi tenang.

**Pembahasan**

1. *Open Area* di Instagram Story

Pengungkapan informan tentang Instagram Story sebagai pengguna aktif yang mempunyai konsep diri terbuka adalah sebagai tempat untuk mencurahkan perasaan mulai dari kegiatan, keluh kesah, emosi, kebahagiaan maupun kesedihan.

1. *Blind area* pengguna Instagram Story

Seseorang yang memiliki daerah Blind Area yaitu daerah yang memuat hal-hal yang diketahui orang lain tetapi tidak diketahui oleh dirinya. Karena menurutnya cerita pribadi maupun kesehariannya cukup dirinya dan teman-teman terdekatnya saja yang mengetahuinya dibandingkan harus dibagikan melalui ruang maya tersebut.

1. *Hidden Area* pengguna Instagram Story

Yaitu daerah yang memuat hal-hal yang diketahui oleh orang itu sendiri, namun orang lain tidak mengetahuinya. Informan yang berada pada wilayah ini tidak ingin membagikan hal- hal yang terlalu mendalam kepada followers mereka seperti perasaan, keinginan, perilaku, dan lain sebagainya. Mereka merahasiakan hal-hal tertentu dan mereka membuka hal-hal yang lain.

1. *Unknown area* pengguna Instagram Story

Berdasarkan dari informan dalam penelitian ini, tidak ada yang berada dalam konsep diri tidak diketahui (*unknown*). Karena masing-masing dari mereka menggunakan Instagram Story sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Berbagai kegiatan seperti keseharian, perasaan, ide, motivasi maupun informasi dibagikan dalam Instagram Story miliknya

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian dari pembahasan disimpulkan beberapa hal berkaitan dengan *self disclosure* pada media sosial instagram melalui fitur Instagram Story sebagai berikut:

1. Sebagai pengguna aktif yang mempunyai konsep diri terbuka, Instagram Story dijadikan sebagai tempat untuk mengekspresikan perasaan, mulai dari kebahagiaan, keluh kesah, emosi, kesedihan. Instagram Story dijadikan wadah untuk bercerita tentang aktivitas keseharian.
2. Dalam penelitian ini tidak ada yang berada pada wilayah unknown area karena mereka menggunakan Instagram Story sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.
3. Berdasarkan faktor kepribadian, orang yang tidak berani berbicara secara langsung, akan menggunakan media sosial sebagai media untuk menyampaikan pesan kepada orang yang di tuju. Orang yang tidak banyak berbicara di dunia nyata akan lebih terlihat banyak mengeluarkan kata-kata di media sosial.
4. Seseorang akan merasa lebih tenang dan merasa nyaman ketika sudah bercerita melalu media sosial. Mereka bisa berekspresi sesuai dengan perasaan mereka yang tidak bisa diluapkan di dunia nyata.
5. Media sosial instagram khususnya dalam fitur instagram story dapat membuat penggunanya merasa dirinya menjadi lebih puas ketika mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan mereka alami. Mereka bisa berekspresi sesuai dengan perasaan mereka yang tidak bisa diluapkan di dunia nyata.

**Daftar Pustaka**

<https://dinastirev.org/JIMT/article/view/111>

<https://kaharslide.wordpress.com/2018/09/23/contoh-analisis-jurnal-pendidikan/>